

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Sumber pendanaan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalankan suatu usaha. Pendanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerbitkan obligasi, agar investor dapat menanamkan dananya kedalam perusahaan tersebut. Mengetahui adanya pasar modal bagi perusahaan dan investor sangat penting, karena untuk menentukan kemajuan perekonomian di suatu Negara. Suad H (2005) menyatakan bahwa berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang dapat diperjualbelikan kedalam pasar modal, baik dalam bentuk uang yang berupa obligasi maupun kepemilikan modal sendiri. Pasar modal merupakan pasar yang mempertemukan antara dua belah pihak yang mempunyai dana dan pihak yang memerlukan dana. Para investor juga disediakan dengan berbagai macam alternatif untuk kemudian dikembangkan dan dikelola dalam jangka waktu yang panjang guna mendapatkan imbalan yang telah diharapkan.

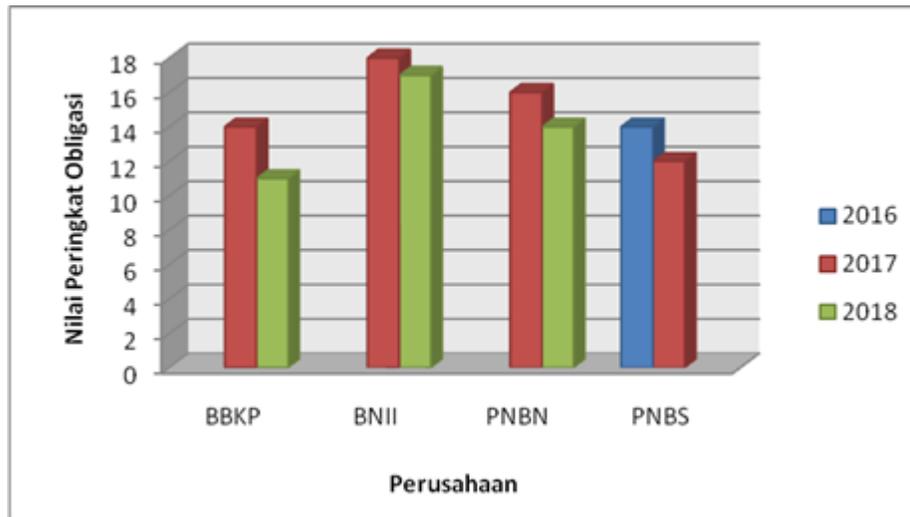
Obligasi merupakan surat utang jangka panjang yang dapat dipindah tangankan dan didalamnya terdapat suatu perjanjian antara pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan. Peringkat obligasi sendiri sangat penting bagi investor karena mampu memberikan suatu informasi dan memberikan sinyal tentang kemungkinan kegagalan utang suatu perusahaan tertentu (Raharja dan Sari, 2008). Untuk melakukan investasi pada obligasi selain diperlukan dana yang lebih, pemilik modal juga harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang obligasi tersebut.

Menurut Fuziah, (2014), keamanan suatu obligasi ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan itu sendiri dalam membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman sehingga investor mendapatkan informasi mengenai peringkat obligasi dengan menggunakan jasa agen pemeringkat obligasi tersebut. Banyak sekali investor yang tertarik untuk berinvestasi pada obligasi, obligasi sendiri mempunyai beberapa kelebihan diantaranya investor lebih menganggap obligasi sebagai satu pilihan yang aman, karena obligasi memberikan pendapatan yang tetap (Purwaningsih, 2013). Selain itu obligasi memiliki kekuatan hukum dan dapat memberikan pendapatan yang tetap secara periodik (Wansley, 2011). Obligasi juga memiliki beberapa risiko diantaranya adalah gagalnya perusahaan memenuhi kewajibannya (*default risk*).

Peringkat obligasi merupakan indikator kemungkinan pembayaran bunga dan hutang tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (PEFINDO, 2007). Peringkat Obligasi digunakan sebagai tolak ukur risiko kredit (*default Risk*). Peringkat Obligasi adalah skala risiko dari semua obligasi yang telah diperdagangkan, skala tersebut menunjukkan tingkat keamanan suatu obligasi bagi investor keamanan ini merupakan kemampuan para penerbit obligasi dalam membayar bunga dan pelunasan pokok pinjaman pada masa jatuh tempo. Indonesia terdapat 2 (dua) lembaga pemeringkat obligasi yaitu PT. Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia) dan PT. Kasnic Credit Rating Indonesia. Agen pemeringkat ini menilai dan mengevaluasi sekuritas hutang perusahaan yang telah diperdagangkan, baik dalam bentuk peringkat maupun perubahan peringkat obligasi dan kemudian diumumkan kedalam pasar modal.

Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia banyak yang mengalami penurunan peringkat obligasi. Berikut fenomena Peringkat Obligasi sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Gambar 1.1
Grafik perusahaan yang mengalami penurunan Peringkat
Obligasi tahun 2014-2018



Sumber : Data diolah tahun, 2020

Dari gambar 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2014-2018 perusahaan yang menerbitkan obligasi mengalami penurunan peringkat obligasi selama 1 tahun. Pada perusahaan sub sektor perbankan terdapat 4 perusahaan yang menerbitkan obligasi selama 5 tahun dan dari 4 perusahaan tersebut mengalami penurunan peringkat masing-masing selama 1 tahun, seperti yang dialami oleh Bank Bukopin Tbk mengalami penurunan nilai peringkat obligasi yang awalnya ditahun 2017 idA+ diturunkan menjadi idBBB+ pada tahun 2018. Sama halnya dengan yang dialami oleh Bank Maybank Indonesia Tbk mengalami penurunan peringkat obligasi yang awalnya ditahun 2017 idAAA diturunkan menjadi idAA+ ditahun 2018. Selanjutnya yaitu Bank Pan Indonesia Tbk juga mengalami penurunan peringkat obligasi yang awalnya ditahun 2017 idAA diturunkan menjadi idA+ pada tahun 2018, dan yang terakhir yaitu yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami penurunan peringkat obligasi yang awalnya ditahun 2016 idA+ diturunkan menjadi idA- pada tahun 2017.

Penurunan peringkat obligasi menandakan adanya risiko gagal bayar. Selain itu, penurunan peringkat obligasi biasanya diikuti merosotnya jumlah investor pemegang saham, sehingga likuiditas yang ada didalam perusahaan menjadi rendah. Hal ini membuktikan bahwa fenomena peringkat obligasi dari berbagai emiten tidak dapat dihindari oleh perusahaan sub sektor perbankan.

Peringkat obligasi dapat terjadi karena adanya teori agensi dan teori sinyal. Teori agensi merupakan suatu hubungan yang timbul dari adanya kontrak yang ditetapkan antara dua pihak, yaitu pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen, yang berarti terjadi pemisah antara kepemilikan dan kontrol perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency Theory* dikenal sebagai *Asymmetric Information* merupakan adanya informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen (Darmawati *et al.* 2005).

Teori sinyal merupakan tata cara perusahaan dalam memberikan sinyal kepada *stakeholder*. Teori sinyal perlu menyajikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan. Peringkat obligasi merupakan informasi yang dipublikasi dapat digunakan sebagai sinyal mengenai kondisi suatu perusahaan serta menggambarkan yang terjadi sehubungan dengan utang yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga *Asymmetric Information* antara investor dengan perusahaan penerbit obligasi dapat dikurangi (Zuhratun dan Baridwan, 2005).

Teori-teori tersebut telah teruji dari berbagai penelitian. Perusahaan perlu meminimalisir agar dapat memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan dapat memperoleh peringkat obligasi yang baik (Indah dan Gerianta, 2016). Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi maka penelitian ini ingin mengkaji hubungan antara peringkat obligasi dengan

kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, likuiditas, ROA, ROE dan *leverage*.

Faktor pertama dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki suatu tujuan utama untuk mengelola risiko sehingga dapat memenuhi suatu tujuan bisnis dengan melalui pengamatan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2016). *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan tiga mekanisme yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit. Menurut Reyvina *et al* (2019) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sahamnya yang dikuasai oleh investor diluar manajemen internal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional didalam perusahaan maka akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi menjadi semakin tinggi. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Hermin Endaryati (2018) menunjukkan hasil bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reyvina *et al* (2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Faktor kedua yang ada didalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris. Dewan komisaris adalah orang yang bertugas untuk bertanggung jawab sebagai pengawas dalam suatu perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan melakukan *Good Corporate Governance* dengan baik (Reyvina *et al*, 2019). Karena dewan komisaris bertujuan sebagai pengawas didalam perusahaan agar perusahaan menjalankan *Good Corporate Governance* dengan baik, jika seluruh dewan komisaris perusahaan menjalankan *Good Corporate Governance* dengan baik maka perusahaan tersebut akan memperoleh peringkat obligasi yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kunni Fauztia Sahhyla *et al* (2018) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governace* dengan proksi dewan komisaris berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reyvina *et al* (2019) menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governace* dengan proksi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah Komite Audit. Komite Audit merupakan yang bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai standarisasi atau belum (Reyvina *et al*, 2019). Anggota komite audit perlu membuat laporan keuangan sesuai dengan standarlisasi maka perusahaan tersebut dikatakan menjalankan *Good Corporate Governance* dengan baik. Karena semakin besar anggota komite audit didalam perusahaan maka semakin tinggi peringkat obligasi yang diberikan kepada perusahaan. Penelitian menurut Marfuah dan Hermin Endaryati (2018) menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* dengan proksi komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan menurut (Reyvina *et al* (2019) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governace* dengan proksi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Faktor keempat adalah Likuiditas. Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sutrisno, 2005). Likuiditas yang diproksi dengan *Current Ratio* (CR). Rasio likuiditas yang tinggi mengindikasikan obligasi pada perusahaan tersebut termasuk dalam kategori *investment-grade*, karena dengan aset lancar yang lebih tinggi dari pada hutang lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada investor tepat pada waktunya. Penelitian menurut Dwi Tyas *et al*, (2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas yang diproksi dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan penelitian menurut Kadek dan Gerianta (2016) memperoleh

hasil likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Faktor kelima dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba pada penjualan, asset dan modal (Dali *et al*, 2015). Profitabilitas di proksi dengan ROA *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2008). Profitabilitas dengan proksi ROA menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari total aktiva, karena semakin tinggi nilai ROA yang ada didalam perusahaan maka akan semakin baik peringkat obligasi yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Desak Putu *et al* (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Tyas Cahyo Wahono *et al* (2018) menunjukkan hasil ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Profitabilitas diproksi dengan *Return On Equity*. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio-rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2008). Profitabilitas dengan proksi ROE yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari modal yang dimiliki perusahaan, karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik peringkat obligasi yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh dari Dwi Tyas *et al* (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninik amalia (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi ROE tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi

Faktor terakhir dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Harahap, 2009). *Leverage* diukur dengan menggunakan ukuran DER karena rasio tersebut untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang, karna semakin tinggi angka DER maka semakin rendah peringkat obligasi yang diberikan. Penelitian menurut Desak Putu *et al*, (2016) yang menunjukkan *leverage* dengan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap peringkat obligasi . Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Tyas *et al* (2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* dengan proksi DER tidak berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, terdapat perbedaan antara hasil yang didapat dari masing-masing penelitian terdahulu. maka penelitian ini tertarik untuk mengambil judul, **“PEMERINGKATAN OBLIGASI SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018 DILIHAT DARI ASPEK GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu;

- a. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
- b. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi
- c. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi
- d. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
- e. Apakah ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

- f. Apakah ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
- g. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang Lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah Peringkat Obligasi.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang Lingkup Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan yang mengalami penurunan Peringkat Obligasi.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang Lingkup Tempat dalam penelitian ini adalah pada Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah ;

1. Untuk menjelaskan pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap peringkat obligasi.
2. Untuk menjelaskan pengaruh Dewan Komisaris terhadap peringkat obligasi.

3. Untuk menjelaskan pengaruh Komite Audit terhadap peringkat obligasi.
4. Untuk menjelaskan pengaruh Likuiditas terhadap peringkat obligasi.
5. Untuk menjelaskan pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap peringkat obligasi.
6. Untuk menjelaskan pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap peringkat obligasi.
7. Untuk menjelaskan pengaruh *Leverage* terhadap peringkat obligasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam menyelesaikan suatu permasalahan, diperoleh manfaat baik bagi mahasiswa maupun umum, yaitu hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta memberikan sinyal tentang skala keamanan obligasi bagi para calon investor yang akan menanamkan dananya kedalam perusahaan. selain itu, investor dapat menghemat biaya dan waktu dengan mengetahui peringkat obligasi suatu perusahaan dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi para mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian. Dimana pada bab 1 ini akan membahas tentang fenomena penelitian dan alasan yang akan dibahas pada bab berikutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berisi bahasan dasar dalam teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pengambilan data, penentuan proposal dan sampel, pengumpulan data, metode pengolahan data, rumus yang digunakan dalam penelitian, pendekatan, penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mendeskripsikan perusahaan yang akan dijadikan sampel, hasil uji persyaratan analisis data dan pembahasan atau hasil pengujian hipotesis dari penelitian yang dilakukan dengan pengolahan data yang digunakan untuk penelitian.

BAB V SIMPULAN dan SARAN

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN